

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA BUKU  
DI BADAN PERPUSTAKAAN, ARSIP DAN DOKUMENTASI  
PROPINSI SULAWESI UTARA**

Oleh:

**MAYA ANJELINA KASENDA  
DRS. ANTHONIUS M. GOLUNG, MSi  
DRS. FERRY KOAGOUW,MSi**

Email: [kasenda\\_maya@yahoo.com](mailto:kasenda_maya@yahoo.com)

**Abstract**

*From the results of this study found that the capabilities, performance, and the role that librarians have fulfilled their duties and responsibilities as well as begin to be effective in performing the role of librarians. All of this happens because the librarian did not stop to start meneus continue to learn and develop themselves in the knowledge and skills although there are errors in the classification, and in analyzing the canopy pengkatalogkan subject but it can be covered with tenacity and consistent to keep learning in working in the library. Mistakes are still in process but not stop the librarian intention to continue to grow. Education and background may be different but the desire to move forward always have within themselves so that they can do their roles as librarians to meet the information needed by pemustaka.*

Key Word : Librarian

**Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

Perpustakaan adalah wadah atau sarana untuk mendapatkan informasi yang penting baik dalam pendidikan, pengajaran dan penelitian. Informasi sangat dibutuhkan oleh masyarakat selain melalui media massa dapat juga ditemukan pada perpustakaan disana dapat ditemukan berbagai informasi yang dicari dengan cepat, mudah dan murah.

Perpustakaan merupakan jembatan yang mengantarkan setiap individu ke dunia yang lebih luas, bahkan merupakan mediator yang ampuh dalam menghubungkan segala peristiwa/data masa yang lalu, kini dan yang akan datang. Di dalamnya terkandung semua ide manusia dari zaman ke zaman, sistem nilai manusia, watak dan sikap manusia terhadap alam sekitarnya, dan semua kemajuan yang pernah dan yang akan dicapai oleh manusia sebagai salah satu pandangan hidup makhluk yang mendiami bumi kita

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang didirikan oleh pemerintah di tengah-tengah masyarakat umum dan memiliki koleksi bahan pustaka yang informasinya bertujuan

untuk masyarakat umum. Perpustakaan umum ini dapat membantu masyarakat luas dalam mendapatkan informasi.

Dengan adanya perpustakaan umum wawasan dari masyarakat juga bisa bertambah luas serta menjadi orang yang cerdas untuk bangsa sekarang dan kedepan nantinya. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, perpustakaan merupakan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi masyarakat.

Dalam mengolah perpustakaan tentunya membutuhkan orang yang ahli dalam bidang perpustakaan atau orang yang berkopetensi dalam mengolah dan memelihara perpustakaan. Profesi tersebut biasa disebut pustakawan. Pustakawan adalah orang yang telah mengikuti pendidikan ilmu perpustakaan khususnya di bidang pengolahan bahan pustaka yang mampu mengolah dan memelihara perpustakaan bagi masyarakat yang memanfaatkan perpustakaan.

Ketika pustakawan belum efektif dalam melakukan pengolahan bahan pustaka atau belum melakukannya dengan cepat menyebabkan akan ada pemustaka yang tidak dapat menemukan bahan pustaka yang dicari di bagian sirkulasi padahal terkadang bahan pustakanya sudah di bagian pengolahan atau adanya kesalahan dalam menganalisa subjek dari judul buku tersebut sehingga penempatan nomor berbeda dengan subjek.

Dengan melihat peran pustakawan dalam bagian pengolahan bahan pustaka khususnya bahan pustaka buku. Penulis melakukan pra survey di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Propinsi Sulawesi Utara. Berdasarkan pra survey yang ada penulis menemukan bahwa masih ada bahan pustaka yang belum diolah serta adanya sedikit kesalahan dalam menentukan tajuk subjek dari judul buku dan masih terdapat cross-classification atau kesalahan dalam menentukan nomor kelas pada buku. Karena itu, pustakawan harus lebih lagi memperhatikan hal tersebut dengan baik agar pengguna dapat memanfaatkan bahan pustaka tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Perumusan Masalah yang diambil dari latar belakang tersebut adalah Bagaimana Peran Pustakawan Dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

### **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dari peran pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara adalah Bagaimana peran dari pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Untuk mengetahui peran pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

## **Tinjauan Pustaka**

Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung ataupun gedung tersendiri yang digunakan untuk menyimpan buku serta terbitan lainnya. Menurut IFLA ( International Federation of Associations and Institutions). Menurut organisasi ini perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non-cetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai. Dan dapat pula dikatakan perpustakaan adalah kumpulan buku atau bangunan fisik tempat buku dikumpulkan, disusun menurut sistem tertentu untuk kepentingan pemakai.

Perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut. Menurut definisi tersebut, perpustakaan terdiri atas tiga unsur yaitu : koleksi pustaka, pengguna perpustakaan, dan sarana. Tetapi perlu ditambahkan lagi satu unsur lagi yaitu pustakawan.

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan di pemukiman penduduk (kota atau desa) diperuntukkan bagi semua lapisan dan golongan masyarakat penduduk pemukiman tersebut untuk melayani kebutuhannya akan informasi dan bahan bacaan. Sebuah unit perpustakaan umum harus memiliki unsur – unsur seperti : organisasi, gedung (ruangan), koleksi bahan pustaka, perlengkapan dan perabot, menyediakan akses kepada ekspresi – ekspresi kultur dari semua seni pentas, program pemberantasan buta huruf (literacy) untuk semua usia. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dibiayai oleh dana umum (anggaran pemerintah, pajak) yang terbuka untuk umum tanpa membedakan status social. Lazimnya, jasa yang diberikan secara Cuma – cuma. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membendakan tingkat usia, tingkat social, tingkat pendidikan, dan lain – lain.

Tujuan perpustakaan umum adalah untuk membantu masyarakat dalam segala umur dengan memberikan kesempatan dengan dorongan melalui jasa pelayanan perpustakaan

Pustakawan adalah pegawai negeri sipil yang berijazah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, yang diberi tugas secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan perpustakaan dan dokumentasi pada unit – unit perpustakaan instansi pemerintah dan atau unit tertentu lainnya. Tugas dan fungsi dari pustakawan adalah melakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, dan shelving.

Mengenai pustakawan tercantum Dalam Undang – Undang Republik Indonesia nomor 43 Tahun 2007 Bab 1 pasal 1 ayat 8 menyatakan : “Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kopetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, Standar kompetensi pustakawan adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang pustakawan sehingga layak disebut kompeten.

Disini berarti tugas dan peran dari pustakawan untuk memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat yang ingin tahu caranya menggunakan perpustakaan dan melayani masyarakat menemukan koleksi buku yang mereka butuhkan.

Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu inti dari tugas perpustakaan. Bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan wajib diolah dengan baik agar proses temu kembali informasi nantinya berjalan lancar dan mewujudkan tertib administrasi. Dalam pelaksanaannya, proses pengolahan bahan pustaka ini dapat berbeda-beda urutan kegiatan atau alur prosesnya antara perpustakaan satu dengan yang lainnya. Hal ini mungkin disebabkan oleh adanya perbedaan budaya kerja, sumber daya manusia, dan sarana prasarana dalam proses pengolahan.

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*), metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah diri sendiri. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian yang menggunakan metode ini yaitu: mengenai tempat penelitian, informan penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa data mengenai deskripsi dari lokasi penelitian antara lain sejarah, visi dan misi serta tugas dan fungsi dari tempat penelitian tersebut

Visi dan Misi Badan Perpustakaan Daerah Propinsi Sulawesi Utara adalah :

Visi : Terwujudnya masyarakat yang berbudaya baca dan cerdas

Misi : - Mengembangkan dan membina semua jenis perpustakaan.

- Memberikan layanan jasa perpustakaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebudayaan
- Memberikan bahan pustaka sebagai khasanah budaya bangsa.

Tugas Badan Perpustakaan Arsip, dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai unsur pendukung tugas Gubernur mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi.

Dalam menyelenggarakan tugasnya Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan teknis;
2. Penyusunan perencanaan, pengkoordinasian dan pembinaan pelaksanaan tugas;
3. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi;

4. Penyelenggaraan urusan administrasi kesekretariatan, pembinaan, pengembangan, pengolahan bahan pustaka, deposit, pelestarian bahan pustaka, pelayanan dan arsip;
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mendapatkan informasi yang akurat, dengan tujuan untuk mengetahui peran pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka buku di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara. Karena itu, untuk mendapatkan informasi tersebut peneliti turun langsung di lapangan untuk mengadakan wawancara kepada informan yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing – masing pustakawan dalam mengolah bahan pustaka yang ada. Sehingga informasi yang didapat beragam dan memiliki keunggulannya tersendiri dari masing – masing pustakawan yang ditemui. Selain itu peneliti juga dibantu oleh pegawai lainnya dalam memberikan informasi mengenai perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi ini.

Peneliti mengadakan wawancara kepada pustakawan yang memiliki berbagai latar belakang pendidikan serta kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki untuk mengolah bahan pustaka di perpustakaan agar dapat digunakan oleh pemustaka nanti. Bahkan ada pustakawan yang mengikuti pelatihan selama 3 bulan agar dapat melakukan pengolahan dengan baik.

Pustakawan – Pustakawan yang ada di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi ini khususnya di bagian pengolahan mengatakan bahwa tidak semua dari pustakawan yang memiliki kemampuan untuk melakukan klasifikasi dan pengkatalogan, itu membutuhkan SDM yang memiliki pengetahuan akan perpustakaan khususnya pengetahuan mengenai pengolahan bahan pustaka dan memiliki keuletan serta rajin.

Meskipun ada pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal belum tentu mereka mengetahui cara membuat tajuk subjek, klasifikasi dan pengkatalogan walaupun ada yang melakukannya contoh penentuan tajuk subjek pasti akan didapati ada analisisnya yang memiliki perbedaan sedikit dari judul. Pada klasifikasi pun demikian masih didapati kesalahan dalam penomoran kelas, karena itu ada pustakawan yang masih memerlukan pelatihan khusus pada klasifikasi, penentuan tajuk subjek dan pengkatalogan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada informan di Badan perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, terdapat adanya 3 hal pada pustakawan dalam mengolah bahan pustaka di bagian pengolahan yaitu kemampuan, kinerja yang baik serta adanya peran pustakawan dalam mengolah bahan pustaka sehingga bahan pustaka tersebut dapat di manfaatkan oleh pemustaka. Kemampuan dari seorang pustakawan dalam mengolah bahan pustaka sangat penting dalam suatu perpustakaan sangat diperlukan dan harus ada pada pustakawan supaya dengan kemampuan yang ada pustakawan mampu mengolah bahan pustaka seperti menginventarisasi, pengkatalogan, klasifikasi, tajuk subjek dan labeling.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam mengolah bahan pustaka tentunya harus memiliki kinerja yang baik berdasarkan wawancara yang dilakukan pada informan 1, 2 dan

3 terlihat kinerja yang mereka berikan untuk perpustakaan sudah baik dengan melihat prestasi dan kualitas kerja yang mereka hasilkan selama ini, prestasi pustakawan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi seperti mampu melakukan klasifikasi diberbagai sekolah dan mampu membuat perpustakaan di sekolah – sekolah di manfaatkan murid dengan baik.

Kinerja pustakawan harus maksimal dan memberikan prestasi misalnya menjadi pustakawan teladan, membuat karya tulis ilmiah dan lain – lainnya. Peran pustakawan dalam mengolah bahan pustaka sangat penting tanpa peran dari pustakawan bahan pustaka tidak dapat berkembang, peran pustakawan yaitu bertanggung jawab mengolah bahan pustaka sebelum bahan pustaka tersebut di manfaatkan oleh pemustaka.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ditemui bahwa kemampuan, kinerja serta peran yang dimiliki pustakawan sudah memenuhi tugas dan tanggung jawabnya serta mulai efektif dalam melakukan peran pustakawan. Semua ini terjadi karena pustakawan tidak berhenti untuk mulai terus meneus belajar dan mengembangkan diri dalam pengetahuan dan keterampilan meskipun masih terdapat kesalahan dalam melakukan klasifikasi, pengkatalogkan dan dalam menganalisa tajuk subjek tetapi semua itu dapat ditutupi dengan keuletan dan konsisten ingin terus belajar dalam bekerja di perpustakaan. Kesalahan memang masih terdapat dalam mengolah tetapi, tidak menghentikan niat pustakawan untuk terus berkembang. Pendidikan dan latar belakang boleh berbeda tetapi keinginan untuk terus maju selalu mereka miliki didalam diri agar dapat melaksanagn peran mereka sebagai pustakawan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Pada dasarnya pustakawan yang ada dapat menyelesaikan pengolahan bahan pustaka buku sebanyak 100 exemplar judul buku atau bahkan lebih tetapi pada tahun ini belum melakukan pengolahan karena ada halangan yaitu terjadi bencana alam yang tidak memungkinkan pustakwan untuk melakukan pengolahan bahan pustaka.

Dalam hasil penelitian ini ada pustakawan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara ini berdasarkan kemampuan – kemampuan yang mereka miliki menghasilkan kinerja yang baik bagi perpustakaan khususnya di bagian pengolahan.

Dengan adanya kemampuan-kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki pustakawan, pustakawan dapat menjalankan perannya dalam memenuhi informasi yang dibuthkan. Dengan melihat prestasi para pustakawan berdasarkan pernyataan informan yang ada di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dalam mengolah bahan pustaka di sekolah - sekolah, para pustakawan siap membantu perpustakaan lain dalam mengolah semua jenis bahan pustaka di semua perpustakaan yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, sesuai dengan semangat UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. asyarakat butuhkan dengan melakukan pengolahan bahan pustaka.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pustakawan dalam pengolahan bahan pustaka buku ini munculah beberapa saran yang di keluarkan oleh penulis:

1. Dalam melakukan klasifikasi hendaknya lebih baik lagi menggunakan beberapa pedoman bukan hanya satu saja agar dapat melakukan berbagai perbandingan dengan DDC (dewey decimal classification) seperti DDC 19, 22.
2. Dalam pengakomodiran bahan pustaka yang menjadi hambatan karena ketidaksesuaian dengan kebutuhan informasi masyarakat umum sebaiknya pemimpin perpustakaan harus lagi lebih memperhatikan dengan harus lebih lagi memperjuangkan hak perpustakaan dalam mendapatkan buku yang berkualitas kepada pemerintah daerah.
3. Dalam hal sarana komputer pimpinan perpustakaan harus lagi mengutamakan komputer yang ada di bagian pengolahan agar data – data mengenai buku dapat dikelola lagi pada komputer atau diotomasi supaya membantu dan mempermudah pustakawan dalam bekerja serta mudah untuk ditemukan kembali.
4. Penulis menyadari Penelitian ini belum sempurna karena itu memerlukan lagi adanya saran dan kritik serta penelitian yang lanjut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Basuki, Sulisty. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta : Universitas Terbuka. 1993
- Friedman, Marilyn M. (1992). Family Nursing. Theory & Practice. 3/E. Debra Ina R.L. (alih bahasa ). Jakarta: EGC. 1998
- <http://renryuk.blogspot.com/2011/10/pustakawan.html>
- Kode Etik pustakawan dalam Kiprah Pustakawan. Jakarta: IPI.1998
- Lasa Hs. Manajemen Perpustakaan Sekolah. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007
- Maleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002
- P. Sumardji. Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya, Yogyakarta: Kanisius. 1991
- Perpustakaan Nasional R.I. Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta : Perpustakaan Nasional R.I. 2000
- Seminar Sehari Kajian Perpustakaan Khusus dalam mendapatkan hak informasi. Jakarta. Juli, 2003
- Soedibyo, Noerhayati. Pengelolaan Perpustakaan. Bandung : P.T. Alumni. 1987
- Soethminah. Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan. Yogyakarta : KANISUSS (Anggota IKAPI). 1992
- Sudjatmo. Pengantar Perpustakaan, Semarang: Perpustakaan Daerah Propinsi Jawa Tengah. 2002

Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 49-50.

Trimo, S. pedoman pelaksanaan perpustakaan. Bandung : Biro Perpustakaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Trimo, S. Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan. Bandung : Rosdakarya. 1992

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2009

Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana. 2005

Yusup, Pawit M. Pedoman Praktis mencari informasi. Bandung : Rosdakarya.